BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan elemen penting dalam mendukung mobilitas di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Infrastruktur transportasi, seperti jalan tol, menjadi kebutuhan dasar yang memengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara secara ekonomi dan sosial. Jalan tol, sebagai salah satu bentuk infrastruktur transportasi utama, memberikan manfaat signifikan, seperti meningkatkan konektivitas antarwilayah, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta mendukung perkembangan ekonomi daerah (Rahmawati, Nia, Tenriajeng, & Tenrisukki, 2020).

Salah satu proyek strategis nasional yang sedang berjalan adalah pembangunan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi (Probowangi). Proyek ini merupakan bagian pamungkas dari jaringan Jalan Tol Trans Jawa dengan panjang sekitar 175,4 km. Jalan tol ini tidak hanya dirancang untuk memperlancar konektivitas wilayah timur Jawa, tetapi juga mengintegrasikan akses darat dengan Pelabuhan Ketapang sebagai pintu gerbang utama menuju Pulau Bali. Proses pembangunan jalan tol ini dimulai sejak penandatanganan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) pada tahun 2017 dan kini telah memasuki tahap konstruksi, yang mencakup kegiatan pembebasan lahan hingga pengerjaan fisik. Seiring berjalannya proses tersebut, muncul berbagai dinamika sosial dan ekonomi yang dirasakan langsung oleh wilayah yang dilintasi, salah satunya adalah Kecamatan Kraksaan (Kpbu.Kemenkeu, 2023).

Kecamatan Kraksaan sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Probolinggo memiliki peran strategis dan berada di jalur utama lintas timur Jawa. Wilayah ini dikenal sebagai sentra pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, perdagangan, dan jasa lokal. Keberadaan Jalan Tol Probowangi yang melintasi wilayah ini telah menimbulkan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas UMKM.

Salah satu dampak yang paling nyata adalah terjadinya perubahan pola konsumsi dan distribusi. Sebelum tol dibangun, jalur utama nasional yang melalui Kraksaan ramai dilintasi kendaraan dari berbagai daerah. Hal ini memberikan keuntungan bagi UMKM di sepanjang jalan nasional karena mereka mendapatkan pelanggan dari pengguna jalan antarkota. Namun, dengan dialihkannya arus kendaraan ke jalan tol, banyak pelaku UMKM mengalami penurunan pelanggan secara signifikan. Beberapa pelaku usaha mengeluhkan penurunan omset harian karena sepi kendaraan yang melewati jalur lama.

Di sisi lain, pembangunan jalan tol juga membuka peluang pasar baru. Terdapat pelaku UMKM yang mencoba mengakses wilayah distribusi yang lebih luas melalui jaringan tol, dengan menjalin kerja sama antarwilayah serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Meski demikian, tidak semua UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang sama dalam menghadapi perubahan tersebut. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Kraksaan pada tahun 2022 mencapai 5.335 unit. Namun, pada periode 2023 hingga 2025, jumlah tersebut menurun menjadi 3.964 unit. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap keberlangsungan usaha yang diduga berkaitan dengan pembangunan jalan tol, seperti gangguan distribusi, penurunan mobilitas pelanggan, dan biaya logistik yang meningkat.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, pelaku UMKM menyampaikan sejumlah dampak langsung yang mereka alami, seperti menurunnya jumlah pembeli, meningkatnya biaya distribusi barang, dan menurunnya pendapatan harian. Selain itu, dampak tidak langsung yang dirasakan antara lain adalah kebutuhan untuk menyesuaikan strategi pemasaran, mengubah jenis produk agar lebih sesuai dengan permintaan pasar baru, hingga menjajaki kerja sama dengan pelaku usaha dari luar daerah.

UMKM merupakan pilar penting dalam menopang ekonomi, tidak hanya secara nasional, tetapi juga pada skala lokal. UMKM terbukti mampu bertahan di tengah krisis, serta memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan ekspor (Kholifah, Widagdo, &

Maulana, 2021). UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Manullang & Samosir, 2019). Di wilayah Kraksaan, UMKM bukan hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penopang kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai dinamika yang timbul akibat pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol, perlu dikaji secara komprehensif untuk menjamin keberlanjutan sektor ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan dalam proses pembangunan Jalan Tol Probolinggo–Banyuwangi berdampak terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Kraksaan. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika selama proses pembangunan berlangsung, termasuk hambatan operasional, perubahan perilaku konsumen, strategi adaptasi pelaku UMKM, serta partisipasi masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak pada keberlanjutan ekonomi lokal di tengah proyek strategis nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana kebijakan dalam proses pembangunan Jalan Tol Probowangi berdampak pada keberlangsungan UMKM di Kraksaan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kebijakan dalam proses pembangunan Jalan Tol Probowangi berdampak pada keberlangsungan UMKM di Kraksaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah dalam bidang ilmu pemerintahan, ekonomi, dan kebijakan

pembangunan infrastruktur. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai dampak pembangunan infrastruktur jalan tol terhadap sektor ekonomi lokal, khususnya UMKM. Dengan fokus pada kasus pembangunan Jalan Tol Probwangi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan yang ingin menelaah hubungan antara pembangunan infrastruktur strategis dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan teori yang relevan dengan dinamika pembangunan ekonomi lokal dalam menghadapi perubahan aksesibilitas dan pola distribusi akibat pembangunan infrastruktur.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merumuskan kebijakan yang mampu mendukung keberlanjutan UMKM lokal di Kraksaan dalam menghadapi dampak pembangunan Jalan Tol Probwangi. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada pelaku UMKM tentang tantangan dan peluang yang timbul akibat perubahan aksesibilitas, serta menawarkan strategi adaptasi yang dapat diimplementasikan untuk mempertahankan daya saing. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran UMKM dalam memperkuat ekonomi lokal dan mendorong pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya menguntungkan secara makro, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal yang inklusif dan berkeadilan.